

**PERAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PEMECAHAN MASALAH
BELAJAR (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Juarman Hasibuan

08470062

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURURAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juarman Hasibuan
NIM : 08470062
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka penulis bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaannya.

Yogyakarta, 13 Januari 2014
Yang Menyatakan



Juarman Hasibuan
NIM. 08470062



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 326 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar (Perpektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Juarman Hasibuan

NIM : 08470062

Telah dimunaqasyahkan pada : 7 Februari 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I.M.Pd.
NIP: 19791011 200912 1 005

Penguji I

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji II

Dr. H. Khamim ZP, M.Si.
NIP. 19620227 199203 1 004

Yogyakarta, 25 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Surat Persetujuan Pembimbing**

Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Juarman Hasibuan
NIM : 08470062
Judul Skripsi : Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar (Perspektif Pendidikan Islam)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Imam Machali, S.Pd.I.M.Pd.
NIP: 19791011 200912 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Skripsi Saudara Juarman Hasibuan**
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Juarman Hasibuan
NIM : 08470062
Judul Skripsi : *Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar (Perspektif Pendidikan Islam)*

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at Tanggal 07 Februari 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Februari 2014
Konsultan

Dr. Imam Machali, S.Pd.I.M.Pd.
NIP: 19791011 200912 1 005

MOTTO

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an), hal. 53.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya
persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan pertolongan-Nya.. Shalawat dan salam semoga tetap lerlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muh. Agus Nuryatno, P.hD. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat, dan motivasi selama proses pembelajaran.
4. Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,MPd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran, dan bimbingannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

5. Kepada seluruh Dosen Karyawan Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepada Ayah dan Ibu, yang tak henti-hentinya untuk memberikan do'a dan semangat, motivasi, nasehat, dan kasih sayangnya selama proses pembelajaran, dan semua keluarga terimakasih atas dukungannya.
7. Kepada semua teman-teman terimakasih, kalian selalu ada disaat aku membutuhkan arahan dan masukan demi kelancaran skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Penulis,

Juarman Hasibuan
NIM. 08470062

ABSTRAK

JUARMAN HASIBUAN, Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa emosi adalah kemampuan yang mempunyai daya terampuh dalam diri manusia itu sendiri, sehingga dapat memberikan warna kepada kepribadian seseorang, aktivitas, penampilan bahkan kesehatan jiwanya. Emosi merupakan dapat mengontrol jiwa pribadi yang sehat, karena emosi yang dikontrol dengan baik dapat meningkatkan antusias, kepuasan, saling percaya dan komitmen yang pada gilirannya berdampak besar terhadap peningkatan kualitas kehidupan manusia. Mengetahui peran kecerdasan emosi dalam pembelajaran, mengetahui dan menjelaskan peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar, dan mengetahui peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian studi pustaka (*Libray Research*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian yaitu perpustakaan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen-dokumen dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analisis*), yaitu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha yang menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. 1) Peran Kecerdasan Emosi Dalam Pembelajaran, kemampuan-kemampuan kecerdasan emosi yang berperan dalam pembelajaran itu adalah a) Kemampuan memotivasi diri sendiri, motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. b) Kemampuan bertahan dalam menghadapi frustasi belajar, kemampuan bertahan ini adalah untuk mengatasi setiap permasalahan dan kesulitan dalam pembelajaran sehingga melahirkan sikap tidak mudah putus asa. c) Kemampuan berempati dan berdo'a, kemampuan ini merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. 2) Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar, kemampuan kecerdasan emosi yang ada dalam diri peserta didik akan melahirkan sikap optimis yang mempersiapkan diri untuk mengatasi dan menghadapi permasalahan dalam belajar. 3) Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar Perspektif Pendidikan Islam, kecerdasan emosi yang ada dalam diri manusia merupakan kemampuan yang dapat membawa manusia ke arah kebaikan dan keburukan, dan Al-Qur'an sebagai penuntun jalan untuk mengendalikan emosi dalam diri manusia ke arah kebaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II : PERKEMBANGAN BELAJAR PERSPEKTIF PSIKOLOGI

A. Pengertian Kecerdasan Emosi dan Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi.....	29
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	29
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi.....	33
B. Perkembangan Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Belajar.....	44
1. Perkembangan Belajar.....	44
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Belajar..	51

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kecerdasan Emosi Dalam Pembelajaran.....	58
1. Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri.....	59
2. Kemampuan Bertahan dan Menghadapi Frustrasi.....	62
3. Kemampuan Berempati dan Berdoa.....	64
B. Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar. 66	
1. Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri.....	69
2. Kemampuan Bertahan dalam Menghadapi Frustrasi.....	71
3. Kemampuan Kepercayaan yang Tinggi.....	74
C. Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar Perspektif Pendidikan Islam.....	76
1. Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri.....	79
2. Kemampuan Bertahan dalam Menghadapi Frustrasi.....	82
3. Kemampuan Kepercayaan yang tinggi.....	86

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 93

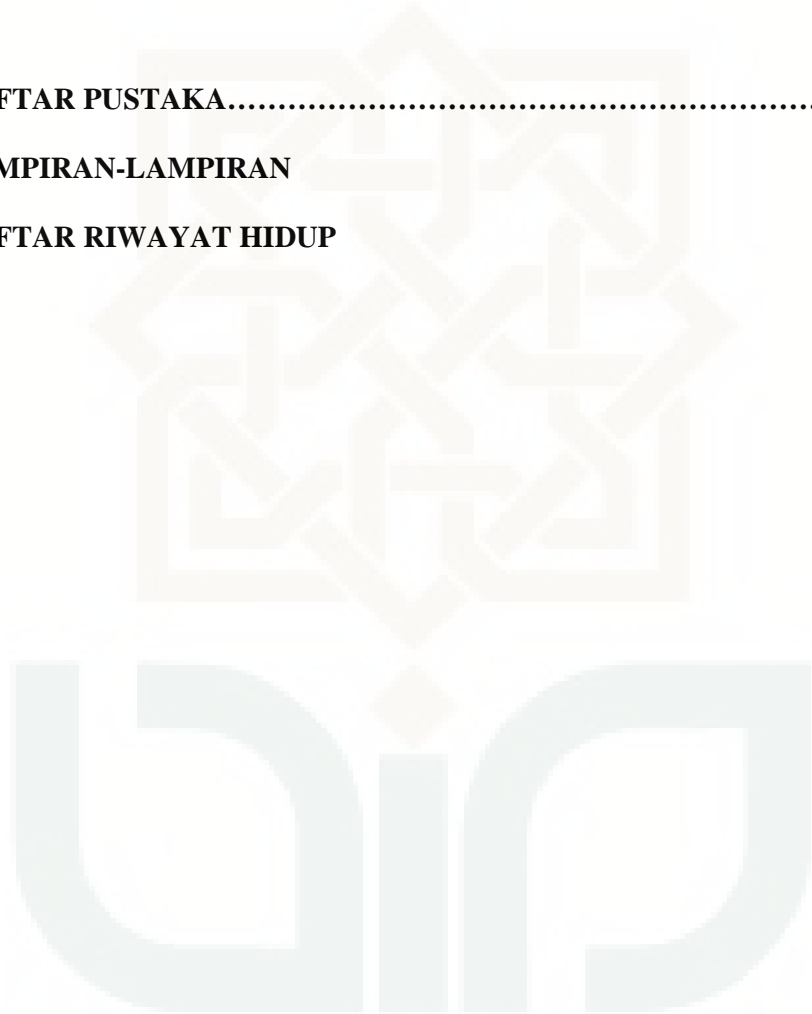
B. Saran-saran..... 95

C. Kata Penutup..... 96

DAFTAR PUSTAKA..... 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran V : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VI : Sertifikat PPL I
- Lampiran VII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran IX : Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Sertifikat ICT

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Emosi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Emosi merupakan daya terampuh yang dimiliki manusia sehingga dapat memberikan warna kepada kepribadian seseorang, aktifitas, penampilan bahkan kesehatan jiwanya. Emosi merupakan penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri secara mendalam, menghubungkan diri sendiri, dengan orang lain serta dengan alam dan kosmos. Selain itu, emosi juga memberikan kekuatan, motivasi, semangat, pengendalian diri, kegigihan sehingga mengantarkan manusia pada pintu gerbang kesuksesan hidup baik dalam keluarga, sekolah, pekerjaan maupun masyarakat. Akan tetapi, emosi juga dapat menghancurkan kehidupan manusia.²

Keberadaan emosi dalam diri manusia laksana pisau, dimana pada saat yang bersamaan pisau dapat membantu dan membahayakan. Semisal ketika seseorang menggunakan pisau untuk memotong sayuran, pada saat itu pula pisau dapat melukai tangan seseorang jika tidak berhati-hati dalam penggunaannya. Emosi yang dikontrol dengan baik dapat meningkatkan antusias, kepuasan, saling percaya dan komitmen yang pada gilirannya berdampak besar terhadap peningkatan kualitas kehidupan manusia.

² Jeane Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosi* terj, Ary Nilandary, (Bandung: Kaifa, 2000),hal.ix.

Sebaliknya, sebagaimana yang telah manusia alami, emosi yang tidak terkontrol dengan baik sering berakibat buruk dan merugikan diri manusia itu sendiri maupun orang lain. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan. Fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pertentangan emosi sering terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat di sekitar manusia itu hidup. Hanya karena merasa diremehkan keluarganya, seorang ayah pengangguran menganiaya istri dan anaknya hingga luka parah. Masalah tawuran antar pelajar, merupakan rentetan peristiwa yang dilakukan oleh pelajar akhir-akhir ini. Sekolah tidak lagi menjadi tempat untuk menuntut ilmu. Akan tetapi justru sebaliknya menjadi tempat "beradu ilmu". Ternyata kebanyakan perbuatan mereka dipicu oleh perasaan tidak terima, takut, ketidakpedulian orang tua, ingin lari dari tekanan hidup serta alasan klasik seperti kurang kasih sayang.

Jauh sebelum tokoh-tokoh Barat, seperti Peter Salovey, John Mayer, dan Daniel Goleman mengemukakan tentang kecerdasan emosional. Sebenarnya dalam Islam, istilah kecerdasan emosional adalah khazanah lama yang terpendam. Al-Qur'an memberikan petunjuk bagaimana mengolah emosi secara baik dan benar, sehingga dapat melahirkan kecerdasan emosional.

Memecahkan masalah menjadi persoalan yang sering bersifat ferenial dalam sejarah kehidupan manusia.³

Berbagai permasalahan tersebut, tidak bisa dilihat lagi sekedar dinamika sosial yang lumrah terjadi di tengah masa transisi. Ada masalah yang mendasar dari persoalan di atas, yakni ke tidak mampuan individu dalam mengolah dan mengontrol emosi menuju ke arah yang konstruktif. Kecerdasan intelektual yang selama ini dimitoskan sebagai satu-satunya alat ukur atau parameter untuk menentukan tinggi rendahnya kecerdasan manusia tidak sepenuhnya mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga diperlukan dimensi kecerdasan lain yakni, kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menekankan tentang bagaimana seseorang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, menanamkan rasa empati juga bagaimana cara mengalahkan emosi dengan cara memotivasi diri.⁴

Dalam hal ini, masalah adalah ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan adapula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan. Prayitno mengemukakan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai

³ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management*, (Jakarta: Arga, 2003), hal. 33.

⁴ Akyas Azhari, *Psikologis Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 158.

hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

Sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu berhadapan dengan berbagai masalah untuk dicari pemecahannya. Bila gagal dengan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah, manusia selalu mencoba memecahkannya dengan cara lain. Bila demikian adanya, kehadiran dan keberhasilan manusia untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya pada tingkat dan jenjang tertentu dapat memberikan nilai tertentu pula pada manusia, terutama bagi manusia yang masih duduk pada bangku sekolah.

Dengan demikian, mereka yang masih duduk di bangku sekolah pada hakekatnya mempunyai tujuan pendidikan, yaitu suatu proses untuk menanggulangi masalah yang dihadapinya sepanjang hayat. Oleh karena itu, sejak dini siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri. Karena pemecahan masalah merupakan suatu kapabilitas hasil belajar kognitif tingkat tinggi, maka tujuan pendidikan mestinya tidak hanya menekankan pada perolehan belajar pengetahuan, menghafal sejumlah fakta dan konsep, melainkan dapat meningkatkan hasil belajar pemecahan masalah. Hasil belajar pemecahan masalah merupakan kapabilitas yang paling tinggi dalam keterampilan berpikir (*thinking skills*) dan keterampilan intelektual. Menurut Wasis D. Dwiyo so yang di kutip oleh artikel P.J.Purba tujuan

⁵ <http://tutorcounseling.weebly.com/definisi-masalah-belajar.html> tgl 10 februari jam 12:36

pendidikan di sekolah bukan hanya meningkatkan perolehan pengetahuan, akan tetapi harus dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.⁶

Kemampuan memecahkan masalah merupakan aktifitas mental yang paling tinggi. Jika kemampuan tersebut telah diperoleh, seseorang tidak sekedar dapat menyelesaikan masalah serupa, tetapi diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan tujuan yang prinsipil dalam proses pembelajaran, khususnya di bidang sains dan teknologi, juga merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu dengan pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sejumlah kemampuan dirinya. Memecahkan masalah menurut Gagne dan Nasution sebagaimana yang dikutip oleh artikel P.J.Purba, dapat dipandang sebagai suatu proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah yang baru yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kecerdasan emosi dalam pembelajaran?
2. Bagaimana peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar?

⁶ Artikel_P.J.Purba PEND._TEKNIK_ELEKTRO [http://file.upi.edu/Direktori / FPTK /JUR._PEND ._ TEKNIK _ELEKTRO /194710251980021-JANULIS _P_ PURBA / Makalah_Seminar/](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/194710251980021-JANULIS_P_PURBA/Makalah_Seminar/). Artikel_P.J.Purba pdf. 25 oktober 2013, jam 15:38.

3. Bagaimana peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui peran kecerdasan emosi terhadap masalah pembelajaran.
- b. Mengetahui dan menjelaskan peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar.
- c. Mengetahui peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar perspektif pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan pemikiran dalam pemecahan masalah dalam perspektif pendidikan Islam, sehingga peran kecerdasan emosi bisa memecahkan masalah apapun.
- b. Menambah keyakinan terhadap kecerdasan emosi bahwa kecerdasan emosi mampu menjadi solusi dalam pemecahan masalah, khususnya dalam belajar.

D. Tinjauan pustaka

Pada dasarnya penelitian terhadap kecerdasan emosi sudah banyak dilakukan, terutama terkait dengan peran kecerdasan emosi itu sendiri. Maka penulis menggunakan beberapa landasan dari skripsi-skripsi sebelumnya yang

berkaitan dengan “*Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar (Perspektif Pendidikan Islam)*”.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Laili Nopika dengan judul “*Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja Perspektif Pendidikan Islam*” (skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) skripsi ini membahas tentang peran kecerdasan emosi dapat mengimbangi perilaku remaja, yang dirasakan lewat perasaan dan mampu diterapkan dalam perilaku sehari-hari dengan mampu mengendalikan diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan berdo’a.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga tidak ketinggalan dari masyarakat luar. Akan tetapi IPTEK juga mengakibatkan masyarakat khususnya generasi muda (remaja) terlena dan lupa sehingga mereka banyak mengikuti budaya-budaya yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka, dimana banyak terjadi tindakan-tindakan yang tidak bermoral yang banyak menjadi pelakunya adalah remaja. Jadi orang tua harus mampu mendidik anak mereka dengan cara membimbing ke arah pendidikan dan ke agamaan, agar remaja tidak mudah terpengaruh dari budaya yang menyesatkan sehingga menghilangkan citra agama dan pendidikan.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali dengan judul “*Konsep Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman dan Relevansinya Dengan*

⁷ Laili Nopika, *Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Pendidikan Islam” (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) skripsi ini membahas tentang penerapan konsep murni Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam skripsi ini meneliti tentang adanya perilaku diskriminasi terhadap orang yang memiliki IQ terbatas yang tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga yang dilakukan para orang tua terhadap anak-anak mereka tetapi juga terjadi dalam dunia pendidikan yang justru banyak dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didiknya. Konsep kecerdasan manusia, jika dilihat sejarah perkembangan pada mulanya lahir akibat adanya berbagai tes mental yang dilakukan oleh para psikolog untuk menilai ke dalam berbagai tingkat kecerdasan yang diistilahkan atau yang lebih dikenal kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*). Tes IQ adalah cara yang digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang. Jadi menurut teori ini, semakin tinggi IQ seseorang maka akan semakin tinggi pula kecerdasannya.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Riza Arsaningsih dengan judul “*Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Murtadha Muthahhari)*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007) skripsi ini membahas tentang bahwa? dalam dunia pendidikan dewasa ini, ternyata kurang mampu menghasilkan lulusan yang dapat diharapkan oleh masyarakat, karena dunia pendidikan sekarang ini hanya menitikberatkan pada pengembangan akal, wawasan dan

⁸ Muhammad Ali, *Konsep Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009.

psikomotorik semata, sedangkan kawasan perasaan (*sense*) atau sekarang yang disebut dengan kecerdasan emosi tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Hal tersebut dikarenakan paradigma tentang persepsi manusia oleh masyarakat barat modern tidak memberikan aspek *sense* sebagai suatu hal prinsip. Selain itu sistem pendidikan selama ini telah memberikan posisi dominan pada kecerdasan intelektual yang tercermin dalam prestasi akademik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa semakin tinggi intensitas asah otak intelektual, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidik.⁹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Merry Agustin dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Quantum Pada Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa:

Pertama, Kecerdasan Intelektual (IQ), merupakan kemampuan manusia dalam menyerap hal-hal yang bersifat phenomenal factual, data hitungan matematika atau kemampuan manusia untuk merespon alam semesta. Kecerdasan Emosi (EQ), kemampuan manusia memotivasi diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk berempati, simpati terhadap orang lain. Kecerdasan Spiritual (SQ), merupakan kemampuan manusia untuk mengenal potensi fitrah dalam dirinya, kecerdasan tertinggi manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan.

Kedua, Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan alternatif yang didalamnya mengembangkan fitrah manusia, agar dapat berkembang optimal,

⁹ Riza Arsaningsih, *Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Murtadha Muthahhari)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2007.

maka komponen-komponen yang turut mempengaruhi perkembangan fitrah manusia juga harus dikembangkan. Salah satu komponen fitrah yang juga merupakan potensi besar yang dimiliki manusia adalah kecerdasan quantum yang meliputi IQ, EQ, dan SQ.¹⁰

Dari keempat penelitian di atas, ada sebuah kesamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sama-sama mengambil sumber dari kecerdasan emosional. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis ialah obyek penelitiannya, penulis menggunakan obyek tentang peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam hal ini, sejauh penulis yang ketahui belum ada penelitian yang mengangkat peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar perspektif pendidikan Islam. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang kecerdasan emosi sehingga dapat berguna dalam proses pendidikan.

E. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata yakni kecerdasan dan emosional. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut dengan *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut dengan *zaka'* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kamus Oxford Learnes Pocket Dictionary, *Intelligence* berarti kemampuan untuk mempelajari, mengerti

¹⁰ Merry Agustin, *Pengembangan Kecerdasan Quantum Pada Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

dan berfikir.¹¹ Kemampuan tersebut terkait dengan kemampuan dalam mempelajari sesuatu, menangani situasi-situasi baru termasuk pencapaian hubungan dengan orang lain, serta kemampuan berurusan dengan kerumitan-kerumitan atau dengan instraksi-instraksi.

Menurut William Stern sebagaimana dikutip oleh Akyas Azhari, inteligensi adalah kesanggupan jiwa untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru.¹² Dalam kata lain kecerdasan adalah kemampuan mental individu yang tepat dipergunakan untuk menyesuaikan diri di dalam lingkungan yang baru, serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Kata emosional berasal dari kata emosi. Dalam bahasa Arab disebut dengan *infi'āl* atau dalam bahasa Inggris disebut *emotion*. Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa Latin yang berarti "menggerakkan, bergerak" ditambah awalan "e" untuk memberi arti "bergerak menjauh", menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Menurut Crow and Crow "*emotion is an affective experience that is accompanied by generalized inner adjustment and physiological and mental stirred-up states and that expresses is self in overt behavior*".¹³ Arti secara bebas bahwa emosi adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian dari diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan terwujud suatu tingkah laku yang tampak. Sedangkan kata emosional dapat diartikan (1)

¹¹ Oxford Learnes Pocket Dictionary, (New York: Oxford University Press, 2003), hal. 225.

¹² Akyas Ahari, *Psikologis Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 142.

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* terj, T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), hal. 7.

kecenderungan sikap yang emosi untuk melihat atau menafsirkan sesuatu yang dapat dilihat oleh indra atau fakta. (2) Kondisi perasaan yang berubah disertai perubahan-perubahan motor dan kelenjar, karena rangsangan yang disebabkan emosi terutama perubahan yang menimbulkan suatu gambaran yang bersifat khusus dan dapat disaksikan dari luar.¹⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa emosi menunjukkan suasana batin yang lebih dinamis, bergejolak, nampak dan terbuka karena lebih termanifestasikan dalam perilaku fisik secara terminologi. Dalam memberikan pengertian secara terminologi tentang kecerdasan emosional,¹⁵ penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli psikologis seperti:

- a. Daniel Goleman mengemukakan bahwa, kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.
- b. Steve Hein mengatakan “*Emotional intelligence is the innate potential to feel, use, communicate, recognize, remember, learn from, manage, and understand emotions.*”¹⁶ Kecerdasan emosional menunjuk pada potensi alamiah untuk merasa, menggunakan, mengkomunikasikan, mengenal, mengingat, mempelajari, mengatur dan memahami emosi-emosi.

¹⁴ Lester D Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hal. 52.

¹⁵ Sudarsono, *Kamus Filsafat Dan Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 77.

¹⁶ Steve Hein, “*Hein Definition of Emotional Intelligence*”, dalam google.com <http://www.eqi.org/29042006/p.html>, hal.1.

- c. Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kemampuan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.¹⁷
- d. Steven J. Stein dan Howard E. Book memberikan gambaran, kecerdasan emosional biasanya disebut *smart* (pintar) atau kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial dan menatanya kembali, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan, kemampuan untuk tidak terpengaruh pada tekanan dan kemampuan untuk menjadi orang lain yang menyenangkan yang kehadirannya diidamkan orang lain.¹⁸

Jadi, dari beberapa definisi kecerdasan emosional tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional menunjuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain. Intinya bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisir dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan konstruktif yang mendatangkan hasil optimal.

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), hal.199.

¹⁸ Steven J. Stein dan Howard E Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 3.

2. Teori-Teori Belajar

Teori berarti sejumlah proposisi yang terintegrasi secara sintaktik (artinya kumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat menghubungkan secara logis proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, dan juga pada data yang diamati), serta yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati.¹⁹ Dalam hal ini teori dalam belajar terbagi menjadi empat bagian seperti berikut:

a. Teori belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologis behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidak ahanya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.²⁰

b. Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari belajar itu adalah melibatkan proses berfikir yang sangat konfleks. Menurut teori kognitivistik,

¹⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 12.

²⁰ Evelina Siregar Dan Hartini Nara, *teori belajar dan pembelajaran*, (Bogior: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 25.

ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Menurut psikologis kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Psikologi kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang memiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi atau pengetahuan yang baru.²¹

c. Teori Belajar Humanistik

Bagi penganut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Dari teori-teori belajar, seperti behavioristik, kognitif dan konstruktivistik, teori inilah yang paling abstrak, yang paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan. Pada kenyataannya, teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian. Karena itu, teori ini bersifat eklektik, artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai.²²

²¹ Evelina Siregar Dan Hartini Nara, *teori belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 31.

²² *Ibid.*, hal. 35.

d. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstrutivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain (siswa).²³

Menurut beberapa pandangan? bahwa konstruktivistik belajar merupakan suatu pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri, sementara peranan guru dalam belajar konstruktivistik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.²⁴

3. Masalah Belajar

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak

²³ *Ibid.*, hal. 39.

²⁴ *Ibid.*, hal, 41.

hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.²⁵

Ada yang berpendapat, bahwa pengertian belajar berkaitan dengan kegiatan-kegiatan fisik atau badaniah. Hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik itu, misalnya untuk mencapai kecakapan-kecakapan motoris seperti: lari, mengemudi mobil, memukul bola dan lain sebagainya. Sedangkan pandangan lain menitik beratkan pendapatnya bahwa belajar adalah kegiatan rohaniah atau psikis, hasil yang dicapai adalah perubahan-perubahan dalam psikis, misalnya memperoleh pengertian tentang bahasa, mengapresiasi seni budaya, bersikap susila dan lain-lain.

Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.²⁶

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*Academic Performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga,

²⁵ <http://www.sekolahdasar.net/2010/04/jenis-jenis-masalah-belajar-dan-faktor.html>
tanggal 10-02-2014, jam 19:36

²⁶ *Ibid.*, hal. 69.

kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Dalam hal ini, masalah dalam belajar timbul atau ada karena dari setiap kondisi yang ada pada peserta didik, karena kondisi sebagai suatu keadaan yang harus dialami peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara umum kondisi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal.

Faktor internal merupakan faktor yang ada dari dalam diri peserta didik baik kondisi jasmani maupun rohani. Dan faktor internal tersebut dibedakan menjadi dua bagian. *Pertama*, faktor fisiologis ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Misalnya tentang fungsi-fungsi organ-organ, dan susunan-susunan tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar. *Kedua*, faktor psikologis ialah suatu kondisi yang

berhubungan dengan keadaan kejiwaan peserta didik. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.²⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri peserta didik, seperti dalam fakto sosial. Faktor sosial ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga; lingkungan dalam keluarga yang kurang harmonis, akan menimbulkan suasana kaku, dan tegang dalam keluarga, sehingga menyebabkan anak atau peserta didik kurang bersemangat untuk belajar. Sebaliknya lingkungan keluarga yang menyenangkan atau harmonis akan memberikan dorongan yang kuat bagi anak atau peserta didik.
- 2) Lingkungan Guru; guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan mengetahui kondisi dari peserta didik tersebut, sehingga interaksi antara guru dan murid tidak saling terhubung. Maka, guru harus mampu membina jiwa peserta didik dalam belajar bersama, agar kondisi belajar individual peserta didik berlangsung dengan baik.
- 3) Lingkungan Masyarakat; dalam lingkungan ini mempunyai pengaruh terhadap kondisi belajar peserta didik. Seperti, kondisi masyarakat

²⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.175.

kumuh yang serba kekurangan akan mengalami kesulitan ketika memerlukan teman belajar.²⁸

Dalam hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi-kondisi yang ada di luar dari peserta didik mempunyai peranan penting terhadap hasil dalam belajar, karena kondisi yang baik akan memberikan dampak positif pula bagi peserta didik dalam belajar. Begitu juga sebaliknya akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap hal belajar peserta didik.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam.²⁹ Ahmad D. Mariba dalam bukunya “Pengantar Pendidikan Islam” mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁰ Sedangkan Syekh Muhammada al-Naquib Al-Attas berpendapat yang dikutip oleh Ahmad D. Mariba, bahwa pendidikan Islam adalah proses penanaman nilai-nilai Islam secara bertahap ke dalam diri manusia, dalam kata lain pendidikan Islam adalah usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam anak didik agar mereka sesuai dengan ajaran Islam.

²⁸ *Ibid.*, hal, 177-179.

²⁹ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 152.

³⁰ Ahmad D. Mariba, *pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 27.

Dari berbagai persepsi tentang definisi pendidikan Islam dapat dilihat bahwa dalam makna pendidikan Islam terkandung bermacam-macam tujuan yang nantinya dapat membentuk kepribadian manusia baik dari segi jasmani maupun rohani yang mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang berdasarkan dengan ajaran-ajaran Islam.

Istilah pendidikan, dalam hal ini istilah pendidikan Islam masih diperdebatkan berbagai pakar. Setidaknya pendidikan mengacu pada 3 kata dasar yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.³¹ Ketiga istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda. Adapun *tarbiyah* mengandung arti suatu proses menumbuhkan kembangkan anak didik secara bertahap dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan, sedangkan *ta'lim* merupakan usaha mewariskan pengetahuan dari generasi tua kepada generasi muda dan lebih menekankan pada transfer pengetahuan yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Istilah *ta'dib* merupakan usaha pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan anak didik agar menjadi baik dan mempunyai adab sopan santun sesuai ajaran Islam dan masyarakat.

Pendidikan Islam sendiri adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT.³² untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam adalah sistem pendidikan Islam adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan

³¹ Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abdi Tama,), hal. 14.

³² Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (IPI) 2 (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 13.

seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.

Pada hakekatnya agama Islam tidak lain adalah sebagai pemenuhan janji Tuhan bahwa Dia akan memberikan petunjuk kepada manusia tentang bagaimana seharusnya manusia ini menempuh hidupnya secara wajar sehingga sejalan dan serasi dengan alam sekitarnya. Sebagai risalah yang terahir Islam memiliki nilai yang universal dan eksternal, sesuai dengan kebutuhan manusia. Islam memiliki bentuk ajaran yang lebih sempurna dibanding dengan ajaran sebelumnya.³³

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar akan tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan pendidikan itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan, tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.³⁴

Dikatakan oleh Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan bahwa, tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan sementara dan tujuan ahir. Yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara meliputi

³³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta,: Bumi Aksara, 2008), hal. 41-42.

³⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2001), hal.

tercapainya berbagai kemampuan seperti, kecakapan jasmani, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu sosial, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan sebagainya.³⁵

b. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.³⁶ Tujuan dalam proses kependidikan Islam idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir proses pendidikan tersebut.

Istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islam dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil produk yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.³⁷

³⁵ Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 68.

³⁶ *Ibid.*, hal. 69.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Al-Qur'an), hal. 150.

Dalam hal ini, tujuan pendidikan Islam berjangkauan sama luasnya dengan kebutuhan hidup manusia modern masa kini dan masa yang akan datang, dimana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai alat untuk memperoleh dan mencapai kehidupan spiritual yang bahagia di akhirat dan terhindar siksaan neraka.³⁸

Jadi dari penjelasan tujuan menurut D, Marimba di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang jelas dan terarah, dapat menjadi dasar motivasi bagi peserta didik dan pendidik. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yang memiliki tujuan yang jelas bagi peserta didik. Yaitu tujuan sementara ini meliputi, peserta didik dapat membekali dirinya dengan kemampuan dasar pada proses pembelajaran. Dan tujuan akhir dari proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat menjadi umat muslim yang seutuhnya (insan kamil) agar nantinya dapat menjalankan kewajiban di dunia sebagai bekal di akhirat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian,

³⁸ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna...*, hal. 117.

yaitu perpustakaan.³⁹ Dalam arti lain, penelitian ini tidak hanya terbatas pada hasil penelitian saja, seperti bahan-bahan dokumentasi tetapi dapat juga berupa buku, majalah-majalah, jurnal dan lain sebagainya yang mendukung dalam proses penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian, yang bersifat konseptual-teoritis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengkaji objek penelitian dalam sudut pandang penjelasan secara rinci dengan analisis yang mendalam dengan tujuan untuk menemukan fakta dari informasi terdahulu yang tertulis dalam buku-buku atau penelitian-penelitian ilmiah sebelumnya dan interpretasi yang tepat⁴⁰. Karena sifat penelitian ini adalah kualitatif, maka peneliti menggunakan data berupa teks-teks buku yang ada tanpa menggunakan data angka-angka. Kemudian menggunakan metode pendekatan pedagogi psikologis yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dari sudut ilmu pendidikan dan psikologis.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah:

a. Sumber Primer

Sumber data primer yang digunakan melalui buku-buku:

³⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.197.

⁴⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 89.

- 1) Karya Triantoro Safari dan Nofrans Eka Saputra (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) yang berjudul Manajemen Emosi
- 2) Daniel Goleman terjemahan T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) yang berjudul kecerdasan emosional.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan.⁴¹ Dalam hal ini, sumber data sekunder digunakan untuk menjadi data pelengkap dari data primer, yaitu data yang berkaitan dengan penelitian buku-buku, majalah, situs-situs internet, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian ini, yaitu peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar perspektif pendidikan Islam.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁴² Dalam hal ini, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan teknik membaca, menganalisis, dan mencatat hal yang berkaitan dengan peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar perspektif pendidikan Islam.

⁴¹ Iskandar, *Metodologi Kuantitatif*, (Yogyakarta: Gaung Persada, 2009). 119.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya 2006).hal. 158.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.⁴³ Analisis isi tersebut digunakan untuk mengungkap kandungan data yang berupa peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah perspektif pendidikan Islam.

Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat, maka akan digunakan alur pemikiran secara induktif. Yakni mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Dengan kata lain, pemikiran yang dimulai dengan mengambil data-data yang bersifat khusus, untuk mendapatkan kesimpulan berupa pengetahuan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri empat bab sebagai berikut:

Bab I. Merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah. Rumusan Masalah. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. Tinjauan Pustaka. Kerangka Teori. Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 163.

Bab II. Merupakan uraian tentang perkembangan belajar perspektif psikologis, yang dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab *pertama*, Membahas tentang pengertian dan ciri-ciri kecerdasan emosi. Sub bab *kedua*, Membahas tentang perkembangan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan belajar.

Bab III. Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya membahas tentang peran kecerdasan emosi dalam pembelajaran, peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar, dan peran kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah belajar perspektif pendidikan Islam.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan dan analisa yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran dan belajar memerlukan sebuah peran kecerdasan emosi pada diri individu itu sendiri sehingga dapat menjadi pengarah, pendorong, dan membentuk sikap yang optimis dalam jiwa individu. Sebagai berikut.

1) Peran Kecerdasan Emosi Dalam Pembelajaran.

Mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain, yaitu yang selalu berusaha dan berpikir positif mampu untuk menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, sehingga, melahirkan sebuah pembelajaran yang kondusif yang dapat diterima dari masing-masing individu itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bertahan menghadapi frustrasi, yaitu sebuah usaha dari masing-masing individu untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pembelajaran baik pendidik maupun peserta didik yang selalu berpikir positif mampu menghadapi semua dengan terus berusaha keras dan berjuang untuk tujuan. Empati dan berdoa, yaitu sebuah bentuk kesadaran dalam diri individu yang akan melahirkan bentuk sikap yang saling menghargai perasaan satu sama lain, sehingga dalam proses pembelajaran dapat terhubung secara kondusif, dan dapat memahami satu sama lain antara pendidik dan peserta didik, dan dapat memberikan harapan yang positif untuk mencapai tujuan.

2) Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar.

Motivasi dalam diri sendiri sebagai pendorong yang terdapat dalam jiwa individu yang akan melahirkan sebuah sikap optimis dengan berusaha dan berjuang untuk mencapai tujuan dalam belajar, sehingga dengan adanya motivasi dalam diri sendiri setiap permasalahan akan terasa mampu untuk mengatasi, menghadapi, dan menyelesaikannya dengan dorongan dalam diri tersebut. Bertahan atau tidak putus asa, yaitu sebagai salah satu kemampuan yang menghadapi permasalahannya dalam belajar dengan cara bertahan, dan sebagai bentuk sikap seseorang untuk berpikir positif dan aktif dalam menghadapi dan mengatasi setiap permasalahannya dalam belajar, sehingga apa menjadi tujuan yang diharapkan akan selalu diperjuangkan dengan berusaha keras untuk tujuan tersebut. Kepercayaan tinggi, yaitu kepercayaan atau keyakinan akan ada perubahan yang lebih baik sehingga mendorongnya untuk tetap semangat dan terus berjuang lebih keras agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3) Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar Perspektif Pendidikan Islam.

Motivasi dalam diri sendiri, yaitu salah satu sikap yang mengantarkan seseorang menuju ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga manusia dapat menjadi hamba yang terus berjuang berusaha keras untuk mencapai tujuan kebahagiaan di duni maupun di akhirat. Bertahan atau tidak putus asa, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk terus berusaha mencapai apa yang diinginkan dalam tujuan hidupnya. Seperti yang

dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang melainkan mereka yang merubahnya sendiri. Dalam arti lain, Islam menyuruh kepada hambanya untuk terus berjuang dalam hidup ketika mendapatkan kesulitan, karena Allah telah memberikan kemampuan-kemampuan yang dapat menyelesaikan setiap permasalahan tersebut. Kepercayaan yang tinggi, yaitu salah satu bentuk keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang menuntun jiwa seseorang menuju manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehingga dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan yang telah Allah berikan akan melahirkan makna hidup yang berkualitas apabila ia meyakini bahwa hidup adalah gerak, sebuah keniscayaan yang terus mengalir untuk selalu mengarah, berbuat, dan memberikan *atsar* “jejak” berupa kesejahteraan.

B. Saran

1. Kepada pendidik. Hendaknya mempersiapkan wawasan pemikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran, dan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut.
2. Kepada peserta didik hendaknya dapat mengetahui kemampuan-kemampuan apa saja yang dimiliki, sehingga dengan kemampuan-kemampuan yang telah diketahui dapat dengan mudah mengatasi dan menghadapi permasalahan dalam belajar dan tujuan dalam mencapai hasil yang diinginkan akan tercapai dengan mudah..

3. Kepada peneliti selanjutnya. Hendaknya lebih memperhatikan dalam meneliti peran kecerdasan emosi tersebut. Sebaiknya menggunakan dokumentasi saja, hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data dan informasi yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah proses penelitian.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta inayahnya, maka selesailah penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Dalam Belajar (Perspektif Pendidikan Islam)**”. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, tidak ada yang sempurna di dunia ini begitu pula dengan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena keterbatasan dan kemampuan peneliti dalam mengelolah data yang ada. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semuanya. Amin. Akhir kata apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini baik mengenai penulisan maupun pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an dan Hadits, penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *psikologis belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologis Kepribadian Lanjutan Studi atas Teori dan Tokoh Psikologis Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- A.E. Sinolungun, *psikologis Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik*, manado: universitas manado, 2001.
- Agustin Merry dengan judul, *Pengembangan Kecerdasan Quantum Pada Anak Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologis Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Asdi Mahasatya 2006.
- Arsaningsih Riza dengan judul, *Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam Telaah Pemikiran Murtadha Muthahhari*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. .
- Azhari Akyas, *Psikologis Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004
- Ali Muhammad dengan judul, *Konsep Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Baharuddin. *Pendidikan dan psikologis perkembangan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- D. Mariba Ahmad, *pengantar filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Djamarah Syaiful Bahri, *psikologis belajar* Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Dalyono, *Psikolo Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Al-Qur'an .
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Goleman Daniel, *Emotional Intelligence, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* terj, T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999.
- Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Heyes Malcilm Hardy Steve, *Pengantar Psikologis*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Iskandar, *Metodologi Kuantitatif*, Yogyakarta: Gaung Persada, 2009.
- Lester D Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956.
- Makmun Abin Syamsudin, *Psikologis Pendidikan*, Bandung: Remaja Yosdakrya, 1996.
- Martin Anthony Dio, *Emotional Quality Management*, Jakarta: Arga, 2003.
- Mariba Ahmad D., *pengantar filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologis Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mourice J. Elias, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Terj. M. Jauharul fuad, Bandung: Kaifa, 2000.
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologis Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Najati M. Utsman, *Al-Qur'an Dan Ilimu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi' Usmani Bandung: Pustaka, 1997.
- Nopika Laili, yang berjudul, *Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja Perspektif Pendidikan Islam*, Jurusan Kependidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Oxford Learnes Pocket Dictionary, New York: Oxford University Press, 2003.
- Purwanto Ngalim, *Psikologis Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pius Partono dan M. Dahlan al Barry, *kamus ilmiah populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rajab Kharunnas, *Psikologis Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi Di Hati Manusia*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Ratna Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, *Exsekutive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- _____, *Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- _____, *Pendidikan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sapuri Rafy, *Psikologis Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Segal Jeane, *Melejitkan Kepekaan Emosi* terj, Ary Nilandary, Bandung: Kaifa, 2000.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- _____, *Psikologis Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat Dan Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- Steven J. Stein dan Howard E Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Emosional*
- Surakhman Winarso. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1983.
- Syah Muhibbin, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995.
- Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence Membentuk Kepribadian yang bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Trinanda Rainy Januarsari dan Yudi Murtanto, *Meraih Sukses*, terj. Bandung: Kaifa, 2002.
- Triantoro Safari dan Nofrans Saputra, *Menejemen Emosi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Uno Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologis Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ubiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2 Bandung* : Pustaka Setia, 1997.
- Walgito Bimo, kesehatan mental, yogya: Yasbit, FK UGM. 1983.
- _____, *Pengantar Psikologis Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Zuhairini dkk, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Internet**
- http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/1947151980021JANULIS_P_PURBA/Makalah_Seminar/Artikel_P.J.Purb.pdf
- <http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi>.
- <https://atcontent.com/Publication/869777815689999mE.text/-/> Unsur unsur dan Ciri-ciri Kecerdasan Emosional.
- Hein Steve, “Hein Definition of Emotional Intelligence”, <http://www.eqi.org/29042006/p.html>.
- <http://tutorcounseling.weebly.com/definisi-masalah-belajar.html>.




KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Juarman Hasibuan
NIM : 08470062
Pembimbing : Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,MPd
Judul : **Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Pemecahan Masalah Belajar Perspektif Pendidikan Islam**
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

NO	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbingan
1	25 November	1	Perbaikan Seminar	
2	11 Desember	2	BAB I	
3	21 Desember	3	BAB II	
4	30 Desember	4	BAB III	
5	7 Januari	5	BAB, I, II, III, IV & Lampiran	
6	15 Januari	6	ACC Munaqosah	

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Pembimbing,


Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,MPd
NIP: 19791011 200912 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax.519734 ; E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 23 September 2013

Nomor : UIN.2/Kj/PP.00.9/ 194 /2013
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,MPd
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan pengajuan dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing skripsi saudara:

N a m a : Juarman Hasibuan
NIM : 08470062
Jurusan : Kependidikan Islam
Dengan Judul : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Intelegensi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah**

Demikian surat penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ketua jurusan
Kependidikan Islam



Nur Rohmah
Hj Dra/ Nur Rohmah, M.Ag.
NIP:19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada :

1. Ibu Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang Bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Juarman Hasibuan
Nomor Induk : 08470062
Jurusan : KI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 19 November 2013

Judul Skripsi :

PERAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PEMECAHAN MASALAH BELAJAR (PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 19 November 2013
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2013
Waktu : 10.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Dr. Imam Machali, M.Pd	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Juarman Hasibuan
Nomor Induk : 08470062
Jurusan : KI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 November 2013

Judul Skripsi :

PERAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PEMECAHAN MASALAH BELAJAR (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	08470040	M. PUSCA-R. ALDI	1.	2.
2.	08470016	Zam Mahawati Fajri	3.	4.
3.	08470055	Wahyu Pedriantyah	5.	6. _____
4.	08470115	Ilham Arif.		
5.	11470038	Cintya Dewi W		
6.				
7.				

Yogyakarta, 19 November 2013

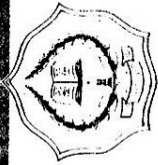
Moderator

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. : 19791011200912 1 005

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

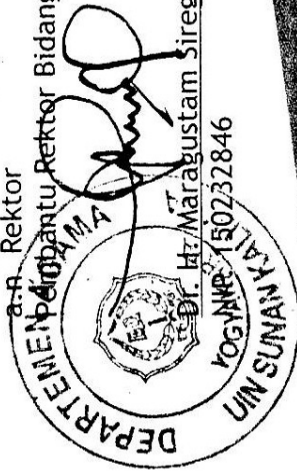
**NAMA : JUARMAN HASIBUAN
NIM : 08470062
FAKULTAS : TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 2 September 2008
a.a. Rektor

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.



Yogyakarta, 2 September 2008
a.a. Rektor
Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIM: 150232846



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : JUARMAN HASIBUAN
NIM : 08470062
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

84 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Encheloq PPL-KKN Integratif



Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.Si.

0315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : JUARMAN HASIBUAN

NIM : 08470062

Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Wonokromo, Bantul dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **90,62 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karlyadi, M.Ag

NIP. 19730315 199803 1 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5054.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Juarman Hasibuan**
Date of Birth : **June 20, 1988**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 20, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
Total Score	407

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 24, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



This copy is true to the original
Date: _____

Dr. H. Shofiyullah Mz., S
2013

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0052.b/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Juarman Hasibuan

تاريخ الميلاد : ٢٠ يونيو ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ ديسمبر ٢٠١٣،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٨ ديسمبر ٢٠١٣





الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١

13 JAN 2014



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : JUARMAN HASIBUAN
 NIM : 08470062
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :



No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	20	E
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	80	B
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Juarman Hasibuan
NIM : 08470062
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Tempat/Tanggal lahir : Rantau Kayu kuning, 20 Juni 1988
Alamat Asal : Rantau Kayu Kuning RT 004/RW 003 Tambusai-Rokan
Hulu
Alamat Kost : Jln. Wahid Hasyim Nologaten No. 100 Sleman
Yogyakarta

ORANG TUA

Ayah : H. Muhammad Adnan Hasibuan
Ibu : Hj. Hotna Murni Nasution

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 12 Tambusai (1995-2001)
2. Pon-Pes Khalid bin Walid Pasir Pengarayan (2001-2004)
3. Pon-Pes Dharun Nahdhah Tawalib Bangkinang (2004-2008)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-Sekarang)